

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Horne dalam Kasmir (2016:5) “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2014:2)

Menurut Weston dan Brigham dalam Utari, Purnawati, & Prawironegoro (2014:1) “manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi”.

Dapat diartikan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang mempelajari tentang bagaimana memperoleh dana lalu kemudian mengelolanya untuk menjalankan usaha sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun pemegang saham dimasa yang akan datang.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, (3) kebijakan

dividen. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan; mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham (Harmono, 2009:6).

Menurut Fahmi (2014:3) “ilmu manajemen berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan. Artinya, seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.”

Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan, seperti pendanaan, pengelolaan, investasi maupun kebijakan dividen.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2016:13) manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

- (1) *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi *profit*, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan *profit* yang besar tidak tercapai akibat resiko yang dihadapi juga besar. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari :
 - (a) Maksimalisasi *profit*
 - (b) Minimal *risk*
 - (c) *Maintain control*
 - (d) *Achieve flexibility (careful management of funds and activities)*
- (2) *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:4) “ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu: (a) memaksimalkan nilai perusahaan,

(b) menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali,

(c) memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”.

Tujuan dari manajemen keuangan adalah menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dalam proses memaksimalkan profit dan meminimalkan resiko keuangan perusahaan.

2.1.1.2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Hery, 2014:3-4)

Menurut Munawir dalam Fahmi (2014:23) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”

Sedangkan menurut Fahmi (2014:21) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”

Laporan keuangan merupakan alat yang memuat informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan serta menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter” (Fahmi, 2014:24).

Menurut IFAC PSC *Study 1* yang dalam Mahmudi (2010:5) “tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan akuntabilitas pemerintah atau unik kerja pemerintah terhadap pengelolaan keuangan dan sumber daya yang dipercayanya, serta memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Sjahrial (2012:27) tujuan laporan keuangan ialah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sesuai dengan pengertian laporan keuangan yang diartikan sebagai alat yang memuat informasi keuangan, tujuan dari laporan keuangan ialah menyampaikan informasi yang menyangkut kondisi serta kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, informasi yang disampaikan diharapkan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston dalam Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan (2015:32-33) suatu laporan keuangan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

- 1) Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- 2) Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan Equitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
- 4) Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

d. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2016:120-124) terdapat 12 pihak yang bekepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

- 1) Pemegang Saham
Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah.
- 2) Investor
Investor dalam hal tertentu sama dengan seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi yang akan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

- 3) **Analisis Pasar Modal**
Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal.
- 4) **Manajer**
Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
- 5) **Karyawan dan Serikat Pekerja**
Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di situ atau pindah.
- 6) **Instansi Pajak**
Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (Ppn Bm), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPh).
- 7) **Pemberi Dana (Kreditur)**
Sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.
- 8) **Supplier**
Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberi fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauhmana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.
- 9) **Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi**
Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan.
- 10) **Langganan atau Lembaga Keuangan**
Langganan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, bisa juga dalam hal makanan halal Majelis Ulama. Sebaiknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.
- 11) **Lembaga Swadaya Masyarakat**
Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja.
- 12) **Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat**
Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2.1.1.3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

“Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran” (Utari et al., 2014:53).

Lebih lanjut menurut Subramanyam (2017:4) “analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan resiko perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan untuk menilai kinerja perusahaan dengan cara membandingkan kondisi keuangan dengan periode sebelumnya.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

“Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan” (Hanafi & Halim, 2012:20).

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo, 2014:57).

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat prospek keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, serta data yang dihasilkan dari proses analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi maupun keuangan lainnya.

2.1.1.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2014:59) secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis).

a) Metode Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

b) Metode Analisis Vertikal

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis presentase perkomponen (*common-size*), analisis ratio, dan analisis impas.

Analisis ratio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai di dalam praktik.

2.1.1.5. Rasio Keuangan

Menurut Horne dalam Kasmir (2016:93) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Hery (2015:161) “rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

“Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis ratio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya” (Prastowo, 2014:80)

Rasio keuangan adalah salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi atau keuangan lainnya.

a. Rasio Likuiditas

“Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendeknya” (Prastowo, 2014:82).

Menurut Fahmi (2014:65) “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Hery (2015:175) menjelaskan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Menurut Kasmir (2016:134-142) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu: a) rasio lancar (*current ratio*), b) rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), c) rasio kas (*cash ratio*), d) rasio perputaran kas, e) *Inventori to net working capital*.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio ksa atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d) Rasio Perputaran Kas

Menurut Gill, rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas asalahs ebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar atau (*current ratio*).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca (Hanafi & Halim, 2012:79).

Menurut Hery (2015:190) “rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Sedangkan Kasmir (2016:150) menyatakan “dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Kasmir (2016:156-162) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain: a) *debt to asset ratio (debt ratio)*, b) *debt to equity ratio*, c) *long term debt to equity ratio*, d) *tangible assets dent coverage*, e) *current liabilities to net worth*, f) *times interest earnet*, g) *fixed charge coverage*.

a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Dept ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d) *Time Interest Earned*

Jumlah kali perolehan bunga atau *time interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus untuk mencari *time interest earned* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

e) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur solvabilitas perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

c. Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2015:226).

Menurut Hanafi & Halim (2012:81) “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu”.

Fahmi (2014:81) menjelaskan bahwa “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”

Menurut Kasmir (2016:155) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah: a) profit margin (*profit margin on sales*), b) *return on investment* (ROI), c) *return on equity* (ROE), d) laba per lembar saham”.

a) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

(profit margin on sales)= $\frac{\text{Sales}}{\text{Sales}}$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

- 2) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

(profit margin on sales)= $\frac{\text{Sales}}{\text{Sales}}$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

- b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

- c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pembagian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- d) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *net profit margin* (NPM).

d. Rasio Nilai Pasar

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang” (Fahmi, 2014:70).

Menurut Murhadi (2013:64-66) terdapat tujuh rasio nilai pasar yang dapat digunakan yaitu: a) *earning per share* (EPS), b) *dividend payout ratio* (DPR), c) *price earning ratio* (PER), d) *dividen yield* (DY) e) *price to book value ratio* (PBV), f) *price/sales ratio*, g) *price earning ratio to growth* (PEG ratio).

a) *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi. EPS diperoleh dengan cara:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

EPS mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, bila semua pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen.

b) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Dividen payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan cara:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen/share}}{\text{Earning/share}} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

c) *Price to Earning Ratio* (PER)

Price to earning ratio menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan perlembar saham. PER diperoleh dengan cara:

$$\text{PER} = \frac{\text{Price/lembar saham}}{\text{EPS}}$$

d) *Dividen Yield* (DY)

Dividen yield menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga pasar saham saat ini. DY diperoleh dengan:

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividen/lembar}}{\text{Harga saham saat ini}}$$

e) *Price to Book Value Ratio* (P/B or PBV)

Price to book value ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai bukuekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan. PBV diperoleh dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas/lembar}}$$

f) *Price/sales ratio*

Price/sales ratio adalah rasio yang membandingkan nilai kapitalisasi pasar perusahaan terhadap penjualan. Rasio ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat penjualan dan harga saham perusahaan. PSR diperoleh dengan cara:

$$PSR = \frac{\text{Nilai kapitalisasi pasar}}{\text{Sales}} = \frac{\text{Harga saham x jumlah saham beredar}}{\text{Sales}}$$

g) *Price Earning Ratio to Growth* (PEG Ratio)

Price Earning Ratio to Growth merupakan rasio harga per pendapatan (PER) dibanding terhadap pertumbuhan perusahaan. PEG diperoleh dengan cara:

$$PBV = PER/\text{Tingkat pertumbuhan yang diharapkan}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai pasar perusahaan menggunakan *earning per share* (EPS).

e. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dengan dipergunakannya rasio keuangan,yaitu:

- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi (Fahmi, 2012:51).

2.1.1.6. Investasi

“Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang memiliki kelebihan dana” (Sunariyah, 2011:4).

Menurut Abdul Halim dalam Fahmi (2013:3) “investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”

Investasi dilihat dari bentuknya dibagi menjadi 2, yakni dalam bentuk aset riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk aset finansial (*financial assets*). Menurut Gumanti (2011:9) “aset fisik atau aset nyata (*physical assets* atau *real assets* atau *tangible assets*) adalah aset yang dapat dilihat secara nyata”, secara sederhana aset riil merupakan aset yang berbentuk secara fisik seperti tanah, gedung, mesin, logam, perhiasan, kendaraan atau lainnya. Sedangkan aset finansial menurut Gumanti (2011:10) “aset keuangan (*financial assets*) atau sering juga disebut sebagai sekuritas (*securities*) adalah aset yang tidak dapat dilihat secara nyata bentuk fisiknya”, contoh dari aset keuangan adalah obligasi, saham, waran atau opsi.

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau uang baik dalam bentuk aset riil maupun aset keuangan guna mengharap keuntungan dimasa yang akan datang

2.1.1.7. Saham

Menurut Fahmi (2013:81) “saham adalah : (a) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (b) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan

kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (c) Persediaan yang siap untuk dijual”.

Sedangkan menurut Widoatmojo dan Sawidji (2016) dalam Hadi (2015:117) saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan, yang untuk memilikinya dapat dengan cara *trading* di pasar modal. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Secara lebih sederhana pengertian saham disampaikan oleh Hermuningsih (2012:78) “saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan”.

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana yang diperdagangkan di pasar modal.

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Samsul (2015:197) “harga saham adalah harga yang terbentuk dipasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran”.

Sedangkan menurut German dkk (1985) dalam Hadi (2015:124) “*market price* muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. *Market price* (harga pasar) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung”.

Pada dasarnya harga saham sama dengan harga barang-barang yang diperdagangkan di pasar biasa, harga saham juga dipengaruhi dan dibentuk oleh hukum permintaan dan penawaran.

2.1.1.8. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2014:65) “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”, dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio*. “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia” (Hery, 2015:178). Semakin tinggi nilai rasio lancar yang dimiliki perusahaan menandakan perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar kewajibannya, dengan terbanyaknya kewajiban maka keberlangsungan perusahaan dapat terjamin. Perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya beresiko mengalami kegagalan dalam menjalankan bisnisnya dan bahkan beresiko pailid, tentu kondisi seperti ini sangat dihindari oleh investor. Tinggi rendahnya rasio lancar akan berpengaruh terhadap *demand* saham perusahaan, tinggi dan rendahnya *demand* akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Valentino & Sularto (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Artinya setiap perubahan nilai CR maka akan berpengaruh pula terhadap perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2015:190) “rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”, dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*. “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal” (Hery, 2015:198). Nilai *debt to equity ratio* tinggi menandakan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, tingkat hutang yang tinggi membuat perusahaan memiliki resiko yang tinggi pula apabila perusahaan mengalami masalah keuangan. Tentu setiap investor akan menghindari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, hal ini akan berdampak pada *demand* saham perusahaan tersebut dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sajiyah (2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Artinya setiap perubahan nilai DER maka akan berpengaruh pula terhadap perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2015:226). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *net profit margin*. “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih” (Hery, 2015:135). Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sering kali dilihat dari tingkat laba bersih yang dihasilkan, semakin tinggi laba bersih yang

dihasilkan oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan berhasil menjalankan bisnisnya. Perusahaan dengan keberhasilan bisnis yang baik ditandai oleh tingginya tingkat laba bersih yang diperoleh, hal ini menjadi salah satu pertimbangan investor untuk mengambil keputusan, semakin tinggi tingkat laba bersih yang di peroleh perusahaan maka investor semakin berminat terhadap saham dari perusahaan tersebut, sehingga *demand* saham tersebut akan meningkat dan mempengaruhi harga.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparningsih (2017) *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya setiap naik dan turunnya nilai NPM suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham.

d. Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

“Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang” (Fahmi, 2014:70). Dalam penelitian ini nilai pasar diukur dengan *Earning Per Share*. “*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki” (Fahmi, 2014:83). Tujuan investor mengambil keputusan melakukan investasi adalah untuk mendapat *return*, EPS menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Keputusan investasi investor akan lebih tertuju

kepada perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, dan tentunya peningkatan permintaan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2017) *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Kurniasih (2017) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016” dengan hasil secara parsial variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, sedangkan variabel *earning per share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016.

Suparningsih (2017) dengan judul “*Effect of Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS) in Influence Exchange Rates and Indonesian Interest Rates (SBI) Share Price in Textile and Garment Industry Indonesia Stock*

Exchange” dengan hasil semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *price earnings ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kamar (2017) dengan judul “*Analysis of The Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In The Year of 2011-2015*” dengan hasil Secara simultan *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sajiyah (2016) dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Investment terhadap Harga Saham Perusahaan Food & Beverages*” dengan hasil variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on investment* (ROI) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and baverages* periode 2010-2014. Variabel *return on investment* (ROI) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham perusahaan *food and baverages* periode 2010-2014.

Maulidiyah & Santoso (2016) dengan judul “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*”

dengan hasil *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *earning per share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Murniati (2016) dengan judul “*Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on The Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*” dengan hasil Secara simultan variabel *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial variabel *debt to asset ratio* (DAR), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Purnamawati (2015) dengan judul “*The Influence of Corporate Characteristic and Fundamental Macroeconomy Factor of Automotive Company Stock Price on Indonesia Stock Exchange*” dengan hasil secara parsial *earning per share* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pratama & Erawati, (2014) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham” dengan hasil secara parsial dari kelima variabel

independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*, sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

Putranto (2014) dengan judul "*The Effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices on Real Estate and Property Companies Listed on IDX Period 2011-2013*" dan menyatakan bahwa *net profit margin* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*. Sedangkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*.

Valentino & Sularto (2013) dengan judul "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI" dengan hasil variabel *current ratio (CR)*, *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan variabel *return on asset (ROA)* dan *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Laras Kurniasih (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016	Variabel Independen X: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen Y: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>net profit margin</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016.
2.	Budhi Suparningsih (2017)	<i>Effect of Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Price Earnings Ratio (PER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Earning Per Share (EPS) in Influence Exchange Rates and Indonesian Interest Rates (SBI) Share Price in Textile and Garment Industry Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen X: <i>debt to equity ratio (DER)</i> , <i>price earnings ratio (PER)</i> , <i>net profit margin (NPM)</i> , <i>return on investment (ROI)</i> , <i>earning per share (EPS) exchange rates, Indonesian interest rates (SBI)</i> Variabel Dependen Y: <i>share price</i>	Regresi Linier Berganda	Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel <i>debt to equity ratio (DER)</i> , <i>net profit margin (NPM)</i> , <i>return on investment (ROI)</i> , <i>earning per share (EPS)</i> , suku bunga dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>price earnings ratio (PER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Karnawi Kamar (2017)	<i>Analysis of The Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price on Cement Industry Listed in</i>	Variabel Independen X: <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Variabel Dependen Y: <i>Stock Price</i>	Regresi Linier Berganda	Secara simultan <i>return on equity (ROE)</i> dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial <i>return on equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>debt to equity ratio (DER)</i>

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Indonesia Stock Exchange (IDX) in The Year of 2011-2015</i>			berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4.	Ilmiyatus Sajiya (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Investment</i> terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food & Beverages</i>	Variabel Independen X: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return on Investment</i> Variabel Dependen Y: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>current ratio (CR)</i> , <i>debt to equity ratio (DER)</i> dan <i>return on investment (ROI)</i> secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> periode 2010-2014. Variabel <i>return on investment (ROI)</i> memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i> periode 2010-2014.
5.	Iin Maulidiyah dan Bambang Haadi Santoso (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen X: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Earning per Share</i> Variabel Dependen Y: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	<i>Current ratio (CR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>net profit margin (NPM)</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>debt to equity ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>earning per share</i> mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	I Gusti Ayu Purnamawati (2015)	<i>The Influence Of Corporate Characteristic and Fundamental Macroeconomy Factor of Automotive Company Stock Price on Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen X: <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi Variabel Dependen Y: <i>Stock Price</i>	Regresi Linier Berganda	Secara parsial <i>earning per share</i> dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	Siti Murniati (2016)	<i>Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on The Stock Price of Food and Beverage Companies</i>	Variabel Independen X: <i>debt to asset ratio (DAR)</i> , <i>debt to equity ratio (DER)</i>	Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel <i>debt to asset ratio (DAR)</i> , <i>debt to equity ratio (DER)</i> , ukuran perusahaan, <i>return on assets (ROA)</i> , <i>return on equity (ROE)</i> dan <i>net profit margin (NPM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Company Size</i> <i>return on assets (ROA)</i> <i>return on equity (ROE)</i> <i>net profit margin (NPM)</i> Variabel Dependen Y: <i>Stock Price</i>		secara parsial variabel <i>debt to asset ratio (DAR)</i> , <i>return on equity (ROE)</i> dan <i>net profit margin (NPM)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel <i>debt to equity ratio (DER)</i> , ukuran perusahaan, <i>return on assets (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Pratama dan Erawati (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	Variabel Independen X: <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> Variabel Dependen Y: Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu <i>current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share</i> , sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.
9.	Lucky Putranto (2014)	<i>The Effect Of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), And Earning Per Share (EPS) On Stock Prices On Real Estate And Property Companies Listed On Idx Period 2011-2013</i>	Variabel Independen X: <i>Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS)</i> Variabel Dependen Y: <i>Stock Prices</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Net profit margin</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> . Sedangkan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> .
10.	Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham	Variabel Independen X: <i>Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>current ratio (CR), return on equity (ROE)</i> dan <i>earning per share (EPS)</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan variabel <i>return on asset (ROA)</i> dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Variabel Dependen Y: Harga Saham		Seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

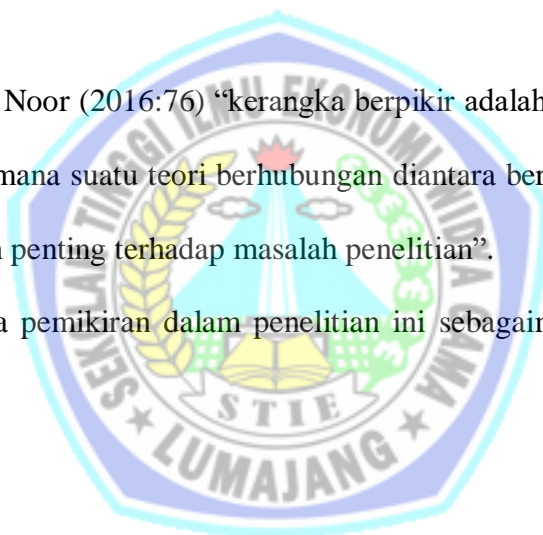
Sumber : Penelitian Terdahulu

2.1.3. Kerangka Pemikiran

“Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan” Suriasumantri (1986) dalam Sugiyono (2015:128).

Menurut Noor (2016:76) “kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian”.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana gambar di bawah ini :



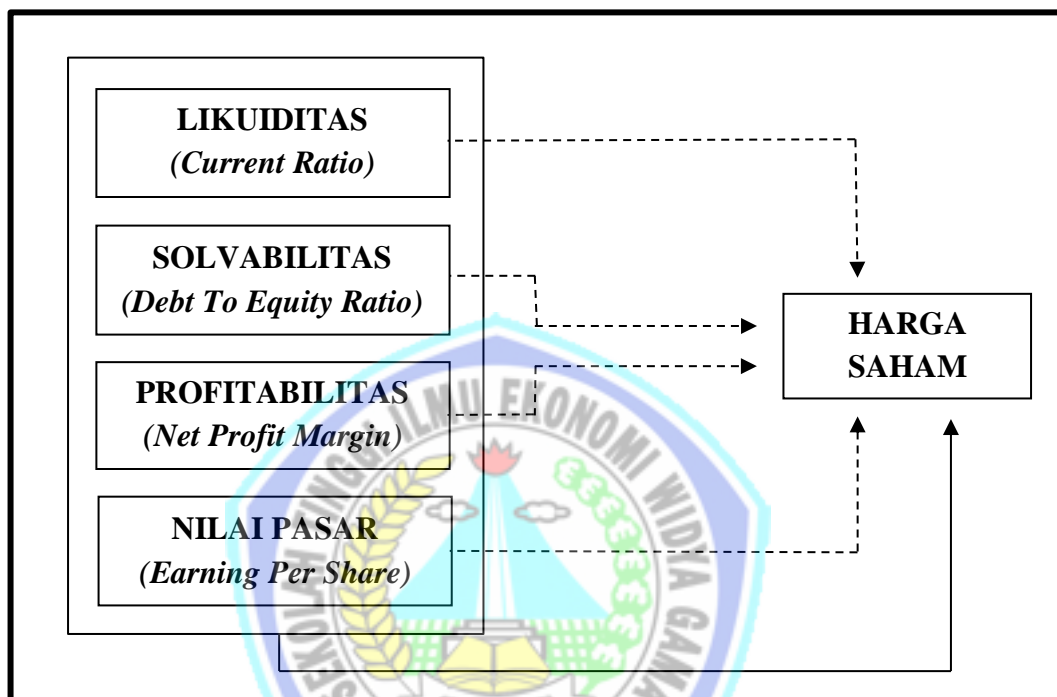


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

Menurut Sugiyono (2010:63) “paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Paradigma pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Sumber : Kasmir (2016), Murhadi (2013), David dan Kurniawan (2010)

Keterangan :

1. -----> Secara Parsial
2. —————> Secara Simultan

Pada paradigma penelitian di atas terdapat dua jenis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yakni hubungan secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Oleh karena itu dari paradigma penelitian

diatas dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang kemudian akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

2.2. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana perumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” Sugiyono (2015:13). Dan Sekaran (2005) dalam Noor (2016:79) mendefinisikan “hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”.

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah mengenai hubungan antar variabel dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dalam penelitian ini pengajuan hipotetsisnya adalah:

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H_1 : Terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.

H_1 : Terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 : Nilai pasar tidak berpengaruh dominan terhadap harga saham.

H_1 : Nilai pasar berpengaruh dominan terhadap harga saham.

